

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP PASIEN DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT ISLAM
SITI KHODIJAH PALEMBANG TAHUN 2017**

Sunarmi

Program Studi D III Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Palembang

Jln. Kol. H. Burlian No. 907 KM 7,5 Palembang 305152

Email : sunarmiiswadi82@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi di definisikan sebagai tekanan darah persistensi dimana tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya diatas 90 mmHg ada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (infodatin,2015).Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Paalembang 2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari Tahun 2018. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experiment one group pre test post test desain*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling* yaitu didapatkan 34 responden, pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dari 34 responden menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah dengan p.value pengetahuan = 0.000, sikap 0.019, diketahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan nilai (p-0,000), artinya ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan, sedangkan sikap dengan nilai (p-0,019). Hasil penelitian ini diharapkan agar rumah sakit meningkatkan mutu pelayanan dalam memeberi informasi pada pasien hipertensi mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah.

Kata Kunci : *Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Tekanan Darah.*

ABSTRAC

Hypertension is defined as persistent blood pressure where systolic pressure above 140 mmHg and diastolic pressure above 90 mmHg there are two measurements with an interval of five minutes in moderate rest (Infodatin, 2015).The purpose of this research is to know the effect of health education on the knowledge and attitude of the patient in blood pressure control in polikklinik Disakit Dalam Islam Hospital Siti Khodijah Paalembang 2018. This research was conducted in January of 2017. The research design uses pre-experimental pre group experimental method test post test design. Sampling technique using puposive sampling is obtained 34 respondents, taking data using questionnaires.Result of research from 34 respondents indicate that there is influence of giving health education to knowledge and attitude of patient in blood pressure control with p.value knowledge = 0.000, attitude 0.019, known before and after knowledge given health education with value (p-0,000) difference between knowledge before and after given health education, while attitude with value (p-0,019).The results of this study is expected that the hospital improve the quality of service in memeberi information in hypertensive patients about the importance of blood pressure control.

Keywords : *Influence of Health Education, Blood Pressur*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persistensi dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya di atas 90 mmHg ada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (infodatin,2015).

Hipertensi tidak diketahui penyebabnya atau idiopatik. Dampak hipertensi diduga bertambahnya umur, stres psikologis dan keturunan atau genetik. Faktor pencetus dari hipertensi di antara lain: penggunaan kontrasepsi oral, *coartation aorta*, neoragenik (tumor otak, esefalitis gangguan psikiatri), kehamilan, peningkatan volume intravaskukler, luka balar, dan stress (udjjanti, 2010).

Penyebab timbulnya penyakit hipertensi saat ini dipengaruhi oleh gaya hidup modern, pola makan yang salah, dan berat badan yang berlebihan. Gaya hidup modern ini lebih mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan, sehingga kesibukan dan kerja kerasnya menimbulkan stres dan tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan akan membuat tekanan darah menjadi naik.

Selain itu pola makan yang salah yaitu menyukai makanan yang asin, gurih dan cepat saji banyak mengandung lemak jenuh dan kandungan Na (natrium) dalam garam yang berlebihan dapat menahan air sehingga meningkatkan jumlah volume darah. Akibatnya jantung harus bekerja keras memompa darah dan tekanan darah naik. Kelebihan BB atau obesitas adalah pemicu berbagai penyakit serius termasuk hipertensi. Karena orang yang berat badannya lebih akan kesulitan untuk bergerak secara bebas. Untuk dapat menggerakkan tubuhnya maka jantung harus memompa darah dan membuat tekanan darah naik (Susilo, dkk 2011).

Pengetahuan penderita dapat mempengaruhi pemahaman penderita tentang penyakit hipertensi, semakin rendah tingkat pengetahuan tentang kesehatan maka akan kurang cara pemahaman terhadap suatu penyakit, sehingga dengan pengetahuan yang rendah maka akan mempengaruhi terhadap penyakit hipertensi.

Pendidikan kesehatan untuk pasien hipertensi dengan cara menyampaikan informasi tentang pengetahuan, dan keterampilan kesehatannya, atau dengan cara memberikan penyuluhan, yaitu pengobatan pada pasien hipertensi tentang cara menurunkan tekanan darah, mencegah

agar hipertensi tidak kambuh atau datang lagi.

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2011 mencatat sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa di Amerika menderita hipertensi. Pada tahun 2012 sekitar 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 miliar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang (Triyatno, 2014).

Sementara hipertensi di Indonesia hipertensi merupakan faktor utama penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia sebesar 26,3%, di samping hiperkolesterolemia dan diabetes melitus prevalensi kasus hipertensi primer, di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 1,80% pada tahun 2005 menjadi 1,87%.

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Sumatera Selatan (2015) didapatkan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) tertinggi 10.000 penduduk di Sumatera Selatan adalah hipertensi (53,36%) dan diiringi penyakit jantung (30,55%), diabetes melitus (28,85%) dan terendah psikosis (0,04%).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Palembang angka kejadian penyakit

hipertensi yang terjadi 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 yaitu sebanyak 40.996 orang (21,23%), pada tahun 2014 sebanyak 79.289 orang (37,46%) orang dan pada tahun 2015 sebanyak 79.699 orang (41,30%). (Dinkes Kota Palembang 2015).

Rumah Sakit Islam Siti Khodijah merupakan salah satu rumah sakit yang ada di kota Palembang. Berdasarkan data Medical Record Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang yang terbaru dari bulan Januari – Oktober 2017 terdapat 127 orang penderita hipertensi.

Dari data di atas terlihat masih tingginya kejadian hipertensi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang”.

Rumusan Masalah

Diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang tahun 2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Paalembang.

Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan pasien dalam pengendalian tekanan darah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang.
- b. Diketuainya sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang.
- c. Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien dalam pengendalian tekanan darah di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang.
- d. Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah di Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *preeksperimental one*

group pre test post test desain (perbedaan atau membandingkan sebelum dan sesudah), dengan pendekatan *kuantitatif*. Dalam penelitian *purposive*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menderita penyakit hipertensi di Ruang Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono 2014). Sampel yang digunakan adalah pasien yang datang

di Ruang Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2017. Jumlah sample yang akan diteliti 34 responden.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Poli Klinik Penyakit Dalam RumahSakit Islam Siti Khodijah Palembang Jl. Demang Lebar Daun Pakjo Palembang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 – 24 januari 2017.

Analisa Data

Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisa univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel independen (sebelum penyuluhan) dan variabel dependen (sesudah penyuluhan).

Data Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1

Data pengetahuan pasien sebelum di berikan pendidikan kesehatan di poliklinik penyakit dalam RSI Siti KhadijahPalembang tahun 2017.

Pengetahuan	frekuensi	Persen %
Baik	21	61.8
Kurang baik	13	38.2
Total	34	100 %

Sumber: hasil univariat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi

Dari tabel diatas 1 didapatkan data sebagian besar pasien hipertensi yang mempunyai pengetahuan baik sebelum diberi pendidikan kesehatan didapatkan nilai frekuensi 21 (61.8%), dan di

bandingkan dengan pasien hipertensi yang mempunyai pengetahuan kurang baik didapatkan nilai frekuensi 13 (38.2 %)

Data Pengetahuan Pasien Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2

Data pengetahuan pasien sesudah di berikan pendidikan kesehatan di poliklinik penyakit dalam RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2017

Pengetahuan	frekuensi	Persen %
Baik	28	82.4
Kurang baik	6	17.6
Total	34	100 %

Sumber: hasil univariat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi

Dari tabel diatas 2 didapatkan data sebagian besar pasien hipertensi yang mempunyai pengetahuan baik sesudah diberi pendidikan kesehatan didapatkan nilai frekuensi 28 (82.4%), dan di bandingkan dengan pasien hipertensi yang mempunyai pengetahuan kurang baik didapatkan nilai frekuensi 6 (17.6%)

Data Sikap Pasien Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3

Data sikap pasien sebelum di berikan pendidikan kesehatan di poliklinik penyakit dalam RSI Siti Khadijah Palembang tahun 2017

Sikap	frekuensi	Persen %
Positif	16	47.1
Negatif	18	52.9
Total	34	100 %

Sumber : hasil univariat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi

Dari tabel diatas 3 didapatkan data sebagian besar pasien hipertensi yang mempunyai sikap positif sebelum diberi pendidikan kesehatan didapatkan nilai frekuensi 16 (47.1 %), dan di bandingkan dengan pasien hipertensi yang mempunyai sikap negatif didapatkan nilai frekuensi 18 (52.9 %)

Data Sikap Pasien Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4

Data sikap pasien sesudah di berikan pendidikan kesehatan di poliklinik penyakit dalam RSI Siti Khadijah Palembang tahun 2017

Sikap	frekuensi	Persen %
Positif	19	55.9
Negatif	15	44.1

Total	34	100 %
-------	----	-------

Sumber : hasil univariat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi

Dari tabel diatas 5.4 didapatkan data sebagian besar pasien hipertensi yang mempunyai sikap positif sesudah diberi pendidikan kesehatan didapatkan nilai frekuensi 19 (55.9 %), dan di bandingkan dengan pasien hipertensi yang mempunyai sikap negatif didapatkan nilai frekuensi 15 (44.1 %)

Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (sebelum diberi pendidikan kesehatan) dan variabel dependen (sesudah diberi pendidikan kesehatan). Pada analisis ini akan dilakukan terlebih dahulu uji sebaran data, jika dari uji tersebut di dapatkan sebaran data yang bernilai normal maka uji

statistik yang akan digunakan adalah uji T dependen, tetapi jika dari uji data sebaran data yang tidak normal maka akan digunakan uji *wilcoxon*. Uji t (t-test) merupakan prosedur pengujian parametrik rata-rata dua kelompok data, baik untuk kelompok data terkait maupun data kelompok bebas. Untuk jumlah data yang sedikit maka perlu dilakukan uji normalitas untuk memenuhi syarat dari sebaran datanya.

Umumnya pada uji T dua kelompok bebas, yang perlu diperhatikan selain normalitas data juga kehomogenan varian. Kehomogenan data digunakan untuk menentukan jenis persamaan uji T yang digunakan. Uji T digunakan apabila peneliti memiliki informasi mengenai arah kecenderungan karakteristik.

Tabel 5

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien sebelum dan sesudah dalam pengendalian tekanan darah dipoliklinik penyakit dalam palembang tahun 2017

Variabel	n	Std.deviation	P value
p.sebelum	34	23.065	0.000
p.sesudah	34	22.980	

Sumber: data penelitian diruang poliklinik penyakit dalam

Berdasarkan tabel data pengetahuan *pretest* dan *posttest* *pvalue*0.000 lebih kecil dari nilai *p value* <

dari 0.05. sehingga menggunakan uji non parametrik untuk melihat perbedaan pada pasien terhadap pengetahuan dalam

pengendalian tekanan darah lalu dilanjutkan dengan didapatnya p value = 0.008 dimana p value < 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara

pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam pengendalian tekanan darah.

Tabel 6

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pasien sebelum dan sesudah dalam pengendalian tekanan darah dipoliklinik penyakit dalam tahun 2017

Variabel	n	Std.deviation	P value
s.sebelum	34	7.002	0.019
s.sesudah	34	7.094	

Sumber: data penelitian diruang poliklinik penyakit dalam

Berdasarkan tabel data sikap *pretest* dan *posttest* *pvalue* 0.020 lebih kecil dari nilai p value < dari 0.05. sehingga menggunakan uji non parametrik untuk melihat perbedaan pada pasien terhadap sikap dalam pengendalian tekanan darah lalu dilanjutkan dengan didapatnya p value = 0.019 dimana p value > dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sikap pasien sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam pengendalian tekanan darah.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap

pengetahuan pasien dalam pengendalian tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang didapatkan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 21 responden (61.8 %), sedang responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (38.2 %).

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang didapatkan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik

sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 28 responden (82.4 %), sedang responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden (17.6 %).

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah terhadap sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang didapatkan jumlah responden yang mempunyai sikap positif sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 16 responden (47.1 %), sedang responden yang mempunyai

sikap negatif sebanyak 18 responden (52.9 %).

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang didapatkan jumlah responden yang mempunyai sikap positif sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 19 responden (55.9 %), sedang responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 15 responden (44.1 %).

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). mendefinisikan sangat sederhana, yakni : ” *An individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object*”. Jadi jelas disini dikatakan bahwa itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mega (2010) “pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola hipertensi dipuskesmas semarang” Pada

penelitian ini, data dianalisis menggunakan *wilcoxon sign ranks test* ($p < 0,05$). Hasil dari variabel pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,000 ($p < 0,05$), kemudian untuk variabel sikap adalah 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dan sikap baik sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam mengelola hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) tentang “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi” sesuai dengan uji analisis *wilcoxon* didapatkan hasil $p = 0,000$ dari $p \leq 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, penelitian berasumsi bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap positif semakin tinggi tingkat pengendalian seseorang dalam peningkatan tekanan darah. Berdasarkan penelitian terlihat bahwa seseorang yang berpengetahuan kurang baik dan sikap negatif sebelum diberi pendidikan kesehatan masih ada. Tingkat pengetahuan

seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Karena semakin seseorang berpendidikan tinggi maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, wawasannya menjadi lebih luas dan mudah dalam menerima informasi. Semakin seseorang banyak mendengar, dan membaca maka semakin akan membuat otak untuk bekerja dan merespon apa yang telah didengar dan dibaca, akan semakin bagus untuk otak.

Jika pengetahuan dan sikap pasien kurang dan negatif maka orang tersebut tidak akan peduli terhadap peningkatan tekanan darahnya, kebanyakan dari mereka akan menganggap remeh. Padahal peningkatan tekanan darah bisa membahayakan seseorang bahkan bisa berdampak kematian apabila tekanan darah naik dan memecahkan pembuluh darah ke otak, sehingga menyebabkan otak terisi oleh cairan dan menyebabkan kolaps. Hal ini pastinya tidak diketahui seseorang jika seseorang itu tidak mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 orang yang tekanan darah tinggi di RSI Siti Khodijah

Palembang di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam pada Tahun 2018 didapatkan kesimpulan : Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam pengendalian tekanan darah.

Saran

Bagi Rumah Sakit

1. Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang

Diharapkan dari rumah sakit perlu meningkatkan mutu pelayanan dan memberi informasi bagi pasien hipertensi mengenai pentingnya dalam pengendalian tekanan darah.

2. Stikes 'Aisyiyah Palembang

Hendaknya memberikan waktu yang lebih lama agar penelitian terlaksana semaksimal mungkin, serta pembagian waktu yang lebih efisien bagi mahasiswa agar bisa fokus dengan KTI.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil variabel lain guna menambah pengetahuan dan mengetahui pengaruh apa saja yang ada hubungannya dengan pengendalian tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, Setiawan. Ddk. 2008. *Care Your Self Hipertensi*. Jakarta : Penebar Plus⁺.
- Infodatin. 2015. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. (www. depkes. go.id) di akses pada Tanggal 03 November 2016
- Nurarif, Amin Huda dan Kusuma. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC* : Jogjakarta : Percetakan Mediacion Publishing
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Susilo, Yekti dan Wulandari, Ari. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Widyanto, Faisalado dan triwibowo, Cecep. 2013. *Trend disease trend penyakit saat ini* : Jakarta : Penerbit Trans Info Media